

RINGKASAN

Partisipasi pria dalam Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia sampai saat ini masih sangat rendah. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa partisipasi pria sebagai akseptor KB sebesar 2,06%, dan hanya 0,22% yang menggunakan kontrasepsi mantap (vasektomi). Akseptor KB pria di Kabupaten Banyumas di tahun yang sama tercatat sebanyak 3.72% dan hanya 0,62% yang merupakan akseptor kontrasepsi mantap.

Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam Program KB kontrasepsi mantap/vasektomi di tengah masyarakat yang kental dengan tradisi agama. Lokasi penelitian di Kecamatan Kedungbanteng karena Kecamatan ini memiliki jumlah peserta Program KB pria tertinggi di Kabupaten Banyumas dan khusus untuk peserta KB vasektomi sebesar 1,60%. Di samping itu, mayoritas penduduk di Kecamatan ini memiliki pemahaman agama yang cukup tinggi, ditandai dengan kuatnya organisasi Islam NU dan keberadaan pesantren di wilayah tersebut. Hal ini berlawanan dengan anggapan masyarakat dan beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ajaran agama Islam menjadi salah satu penghambat pelaksanaan Program KB. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Besar sampel sebanyak 100 pria pasangan usia subur (PUS) dari populasi 7.209 PUS, baik pengguna vasektomi maupun yang bukan. Analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pria dalam Program KB menggunakan kontrasepsi mantap/vasektomi (p value 0,000), dukungan keluarga dengan partisipasi pria dalam Program KB (p value 0,000), dan perspektif ajaran agama dengan partisipasi pria dalam Program KB (p value 0,000). Namun berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis korelasi tidak terdapat hubungan antara akses sarana dan prasarana kesehatan di lokasi penelitian dengan partisipasi pria dalam Program KB (p value 0,132). Adapun variabel independen yang paling mempengaruhi partisipasi pria dalam Program KB adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan uji statistik dengan uji koefisien determinasi diperoleh hasil nilai *R-square* tingkat pengetahuan sebesar 0,393 (39,3%). Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diajukan adalah tentang perlunya melakukan sosialisasi yang lebih luas untuk meningkatkan pemahaman pria tentang manfaat Program KB, khususnya kontrasepsi mantap/vasektomi. Upaya ini juga mencakup penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khusus untuk pria, baik melalui media sosial maupun penyuluhan langsung di masyarakat.

Kata kunci: partisipasi, pria, Program KB, kontrasepsi mantap, perspektif ajaran agama

SUMMARY

Men's participation in Family Planning (FP) in Indonesia remains very low. Based on the data from the National Family Planning Registration in 2021, the participation of men as acceptors of FP methods is only 2.06%. In Kabupaten Banyumas, the data on active male FP participants according to contraceptive methods in 2021 shows a participation rate of only 3.72%. Unlike previous studies that examined factors influencing the low participation of men in the FP program, this study aims to investigate the factors influencing men's participation in the FP program in a community with strong religious traditions.

The objective of this research is to identify the factors influencing men's participation in the Family Planning Program in Kedungbanteng District, Banyumas Regency, using a quantitative correlation study approach. The sample size for the quantitative approach is 100 male couples from a population of 7,209 Couples of Reproductive Age. In this study, I selected samples of male Couples of Reproductive Age (CRA) who do not use vasectomy and male CRA who use vasectomy. The data analysis includes the use of product-moment correlation analysis and the coefficient of determination.

The research findings indicate a relationship between knowledge about men's participation in FP (p-value 0.000), family support for men's participation in the FP program (p-value 0.000), and religious teachings' perspective on men's participation in the FP program (p-value 0.000). However, based on the statistical test results using correlation analysis, there is no relationship between access to health facilities and infrastructure in the research location and men's participation in the FP program (p-value 0.132). The independent variable that significantly influences men's participation in the FP program is the level of knowledge. Based on the statistical test using the coefficient of determination, the R-square value for the level of knowledge is 0.393 (39.3%).

Based on the research findings, it is recommended to conduct broader campaigns to improve men's understanding of the benefits and importance of the Family Planning Program. These efforts may include specific reproductive health education for men, social media campaigns, and direct community education.

Keywords: Participation, Men, Family Planning Program, Religious teachings' perspective on FP.